

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ulkus kaki diabetes atau dapat disebut *Diabetic Foot Ulcer* (DFU) merupakan salah satu komplikasi dari keadaan pasien diabetes melitus (DM) yang ditandai dengan adanya ulkus yang terjadi pada kaki (Aumiller dan Dollahite, 2015). Pasien DM dengan DFU dalam perjalanan penyakitnya akan banyak dipengaruhi oleh proses penyembuhan luka yang terjadi (Rosyid, 2017). DFU dalam proses penanganannya apabila tidak ditangani secara baik, termasuk memperhatikan perihal nutrisi akan mengakibatkan peningkatan derajat keparahan ulkus kaki diabetes hingga keadaan hospitalisasi pada pasien akan berdampak secara signifikan pada kualitas hidup pasien maupun produktivitas pasien (John *et al.*, 2018). Proses penatalaksanaan ulkus kaki diabetes sangat jarang memperhatikan faktor yang berkaitan dengan keadaan nutrisi pada pasien khususnya kadar albumin dalam proses penyembuhan ulkus kaki diabetes (Del Core *et al.*, 2018). Albumin yang berfungsi dalam proses penyembuhan luka sangat berperan dalam penentuan derajat keparahan ulkus kaki diabetes yang akan berpengaruh pada kesembuhan dan kualitas hidup pasien ulkus kaki diabetes (Soeters *et al.*, 2019).

Ulkus kaki diabetes dan DM saling berkaitan dan menjadi suatu masalah kesehatan global pada abad ke-21. Berdasarkan prediksi pada tahun 2017, angka kejadian diabetes melitus diperkirakan pada tahun 2040

berjumlah 624 juta penderita dengan 25% diantaranya dengan komplikasi ulkus kaki diabetes (International Diabetic Federation, 2017). Kejadian ulkus kaki diabetes pada tahun 2016 diseluruh dunia mencapai 6,3% dari total populasi dunia (Zhang et al., 2017). Data yang diambil pada tahun 2016 menyatakan di Indonesia terdapat 12% penderita ulkus kaki diabetes dari jumlah populasi total dan angka tersebut diperkirakan akan meningkat pada 5 tahun selanjutnya (Yusuf et al., 2016). Sekitar 20% hingga 30% biaya pengobatan diabetes melitus digunakan untuk menangani keadaan komplikasi berupa ulkus kaki diabetes (Chun et al., 2019). Ulkus kaki diabetes menyumbang angka perawatan rumah sakit yang terbanyak sebesar 80% pada pasien dengan diabetes melitus di Indonesia (Djokomoeljanto dan Riyanto, 2017).

Penanganan ulkus kaki diabetes saat ini dikenal beberapa tindakan, diantaranya berupa *tissue debridement*, terapi *Hyperbaric oxygen therapy* (HBOT), penanganan infeksi dan *wound-off loading therapy* (PERKENI, 2015). Berdasarkan hasil beberapa penelitian yang salah satunya sudah dilakukan oleh Del Core (2018) memberikan hasil bahwa albumin memiliki peranan signifikan terhadap proses penyembuhan ulkus kaki diabetes yang berkaitan dengan albumin dalam hal mempengaruhi penyediaan suplai energi jaringan (Del Core et al., 2018). Penelitian lain dilakukan oleh Irawan (2018) menyatakan bahwa albumin mempengaruhi keberhasilan dari tindakan hiperbarik oksigen berkaitan dengan fungsi penyaluran hasil metabolisme menuju jaringan dan integritas jaringan (Irawan, 2018). Sebuah studi yang

sudah dilakukan oleh Susanti (2016), keadaan rendahnya kadar albumin akan menambah panjang waktu terjadinya inflamasi dan menurunkan produksi kolagen, sehingga akan mempengaruhi keberhasilan penggunaan antibiotik dalam proses penyembuhan ulkus kaki diabetes (Susanti, 2016). Hal lain dibuktikan oleh Edakkepuram (2017) menyatakan bahwa kadar albumin termasuk salah satu faktor penentu keberhasilan pengobatan kaitannya dalam distribusi nutrisi menuju jaringan (Edakkepuram *et al.*, 2017).

Belum adanya hasil penelitian mengenai hubungan kadar albumin dan derajat keparahan ulkus kaki diabetes menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut pada pasien di RSI Sultan Agung Semarang. Penting untuk mencari hubungan antara kadar albumin dan derajat keparahan ulkus kaki diabetes pasien karena dengan adanya informasi mengenai hal tersebut akan memberikan gambaran prognosis, tatalaksana dan pemberian edukasi kepada pasien.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara kadar albumin dan derajat keparahan ulkus kaki diabetes pada pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara

kadar albumin dan derajat keparahan ulkus kaki diabetes pada pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara kadar albumin dan derajat keparahan ulkus kaki diabetes pada pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

1.3.2.2. Untuk menentukan derajat keparahan ulkus kaki diabetes pada pasien diabetes melitus dengan klasifikasi Wagner di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2.3. Untuk mengetahui kadar albumin penderita ulkus kaki diabetes pada pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Islam Sultan Agung.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai hubungan antara kadar albumin dan derajat keparahan ulkus kaki diabetes ini diharapkan mampu memberikan informasi dan referensi untuk penelitian dan studi selanjutnya mengenai hubungan kadar albumin dan derajat keparahan ulkus kaki diabetes pada pasien diabetes melitus.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai sumber informasi dalam menentukan prognosis dan tepat terapi oleh dokter

kepada pasien diabetes melitus dengan ulkus kaki diabetes.

